



Analisis Manajemen Risiko dalam Rantai Pasok Usaha Rempah-Rempah Sailiwa Product

Putri Ayuningtyas^{1*}, Tania Kirana Aprilia², Asep Suwarna³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Kota Bandung, Negara Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: putriayuningtyas116@gmail.com

Diterima: 13-01-2026 | Disetujui: 23-01-2026 | Diterbitkan: 25-01-2026

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of risk management in Sailiwa Product, a small-scale business engaged in the processing and distribution of spices. The main problem identified is the lack of systematic risk management practices, which often lead to operational disruptions, inconsistent supply from farmers, and quality issues in stored products. This study employs a qualitative descriptive method using observation and interviews to explore how the business owner identifies, mitigates, and manages various types of risks. The data collected were analyzed interactively through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that Sailiwa Product has begun implementing basic risk control strategies such as dual verification systems, safety stock preparation, and better product storage methods. These simple yet adaptive steps have positively impacted business continuity. The study suggests that the adoption of a digital inventory system and periodic risk evaluation could further enhance the effectiveness of risk management in the future.

Keywords: Risk Management; MSMEs; Mitigation Strategy; Qualitative Analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko pada usaha Sailiwa Product yang bergerak di bidang pengolahan dan distribusi rempah-rempah. Permasalahan utama yang ditemukan adalah belum optimalnya penerapan manajemen risiko secara sistematis, yang menyebabkan gangguan operasional, ketidakkonsistenan pasokan dari petani, serta permasalahan kualitas produk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara untuk memahami cara pemilik usaha mengenali dan mengendalikan risiko yang dihadapi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sailiwa Product telah menerapkan langkah-langkah mitigasi sederhana seperti sistem verifikasi dua tahap, penyediaan stok pengaman, serta perbaikan sistem penyimpanan produk yang berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian ini menyarankan agar usaha mulai menerapkan sistem inventori digital dan evaluasi risiko secara berkala guna meningkatkan efektivitas manajemen risiko di masa mendatang.

Katakunci: Manajemen Risiko; UMKM; Strategi Mitigasi; Analisis Kualitatif.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ayuningtyas, P., Aprilia, T. K., & Suwarna, A. (2026). Analisis Manajemen Risiko dalam Rantai Pasok Usaha Rempah-Rempah Sailiwa Product. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(1), 2440-2451. <https://doi.org/10.63822/0jdtc059>

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Sailiwa Product, merupakan salah satu sektor agribisnis yang mengolah hasil bumi yaitu rempah-rempah. Sailiwa Product dikenal sebagai salah satu usaha penjual rempah-rempah UMKM di Bandung dengan komoditas unggulan seperti kayu manis, lada hitam, cengkeh, pala, wijen, kapulaga, kayu secang, ketumbar, dan jinten. Sailiwa Product merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang pengolahan dan distribusi rempah-rempah, yang telah berdiri sejak tahun 2017. Usaha ini memasarkan produknya secara online maupun offline, baik langsung kepada konsumen maupun sebagai pemasok (supplier) bagi pelaku usaha kuliner dan industri pangan. Dengan semakin berkembangnya pasar rempah, Sailiwa Product menghadapi berbagai tantangan yang menuntut penerapan manajemen risiko secara efektif agar keberlanjutan usahanya dapat terjaga.

Dalam konteks bisnis rempah-rempah, risiko dapat muncul dari berbagai aspek, seperti fluktuasi harga bahan baku, gangguan pasokan akibat cuaca atau distribusi, penurunan kualitas produk, serta persaingan pasar yang semakin ketat. Penerapan manajemen risiko diperlukan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan potensi ancaman terhadap kegiatan usaha. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Sari (2021) dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Indonesia*, penerapan manajemen risiko yang terstruktur mampu meningkatkan efisiensi operasional dan ketahanan bisnis UMKM terhadap perubahan pasar dan lingkungan eksternal. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya perencanaan risiko tidak hanya bagi perusahaan besar, tetapi juga bagi UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah membahas penerapan manajemen risiko pada sektor UMKM, namun sebagian besar masih berfokus pada industri manufaktur dan perdagangan umum, bukan pada sektor rempah-rempah. Misalnya, penelitian oleh Lestari et al. (2020) dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* menyoroti. Pentingnya mitigasi risiko keuangan pada usaha makanan olahan, sedangkan sektor agribisnis rempah-rempah belum banyak dieksplorasi secara mendalam (Lestari et al, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya terhadap risiko operasional dan rantai pasok pada usaha rempah-rempah, di mana fluktuasi pasokan dan kualitas bahan baku menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi stabilitas bisnis.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen risiko dapat membantu Sailiwa Product dalam mengidentifikasi dan meminimalkan risiko yang terjadi pada kegiatan operasionalnya. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjawab sejauh mana strategi manajemen risiko yang diterapkan dapat meningkatkan efektivitas produksi dan distribusi, serta menjaga kepercayaan pelanggan di tengah dinamika pasar. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa penerapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap keberlanjutan dan daya saing usaha rempah-rempah Sailiwa Product.

Untuk di abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk risiko yang dihadapi oleh Sailiwa Product, menilai strategi manajemen risiko yang telah diterapkan, serta memberikan rekomendasi dalam pengembangan sistem pengelolaan risiko yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur manajemen risiko pada sektor agribisnis rempah-rempah serta menjadi referensi praktis bagi pelaku UMKM lainnya dalam mengelola risiko bisnis secara terukur dan sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan mendalam mengenai penerapan manajemen risiko pada usaha rempah-rempah Saliwa Product.. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara nyata dan kontekstual, terutama terkait dengan tantangan yang dihadapi dalam proses pengadaan, pengolahan, hingga distribusi rempah-rempah. Dengan metode kualitatif, peneliti dapat memahami proses pengambilan keputusan dan langkah mitigasi risiko yang dilakukan oleh pihak usaha berdasarkan pengalaman langsung.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha rempah-rempah Saliwa Product. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan laporan keuangan sederhana, catatan stok barang, serta dokumen internal lainnya yang berkaitan dengan proses manajemen risiko. Untuk memperkuat analisis teoritis, penelitian ini turut menggunakan referensi dari jurnal dan publikasi ilmiah yang relevan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, di antaranya penelitian oleh Lukiastuti dan Rosani dalam jurnal STIE Bank BPD Jateng berjudul *“Pengaruh Pengelolaan Risiko dan Perilaku Inovatif terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM yang Dimoderasi oleh Kapabilitas Jejaring.”* Penelitian tersebut menyoroti bagaimana penerapan manajemen risiko dan perilaku inovatif dapat berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha UMKM, yang menjadi landasan penting bagi penelitian ini dalam memahami konteks penerapan manajemen risiko pada usaha rempah-rempah Saliwa Product.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, observasi langsung di lokasi usaha untuk memahami alur kegiatan operasional, mulai dari penerimaan bahan baku rempah hingga pengemasan dan pengiriman. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pihak-pihak terkait agar peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam tentang risiko yang sering muncul dalam kegiatan bisnis. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip dan laporan produksi, catatan pembelian, serta data pengiriman sebagai bahan analisis tambahan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif interaktif dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan risiko operasional, keuangan, dan kualitas produk. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan tabel yang menggambarkan pola permasalahan serta strategi pengendalian yang diterapkan. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hubungan antara sumber risiko dan efektivitas tindakan mitigasi.

Penelitian ini juga meninjau tantangan-tantangan operasional yang menjadi sumber risiko utama di Saliwa Product. Salah satu risiko yang sering terjadi adalah ketidakkonsistenan pasokan dari petani, di mana jumlah rempah yang dikirim sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan produksi. Misalnya, ketika perusahaan membutuhkan 2 kuintal bahan baku, petani hanya mampu menyediakan sekitar 1,5 kuintal. Kondisi ini menyebabkan terganggunya jadwal produksi dan keterlambatan dalam pemenuhan permintaan pelanggan.

Selain itu, terdapat risiko penyusutan alami yang dialami oleh rempah-rempah seiring berjalannya waktu. Rempah seperti kayu manis, pala, dan ketumbar cenderung mengalami penurunan berat akibat penguapan kadar air selama penyimpanan. Fenomena ini berdampak pada perhitungan stok dan akurasi laporan inventori. Hal tersebut diperparah dengan sistem pendataan yang masih bersifat manual, sehingga

potensi kesalahan pencatatan masih cukup tinggi. Untuk itu, penelitian ini menilai perlunya penerapan sistem digital dalam manajemen stok, guna mengurangi risiko administratif.

Risiko lain yang juga dihadapi adalah permasalahan pembayaran dari retailer, terutama yang menggunakan sistem pembayaran di akhir (tempo). Beberapa retailer mengalami keterlambatan dalam pelunasan, yang berdampak pada arus kas dan kemampuan usaha untuk membeli bahan baku kembali. Risiko keuangan ini menjadi salah satu fokus penelitian untuk menganalisis efektivitas pengendalian piutang dan kebijakan pembayaran yang diterapkan oleh Sailiwa Product.

Penelitian ini juga menyoroti risiko kecurangan dan kehilangan barang dalam proses pengiriman dari petani ke pihak Sailiwa Product. Berdasarkan hasil wawancara, pernah terjadi kasus di mana jumlah barang yang diterima tidak sesuai dengan laporan karena adanya tindakan kecurangan oleh pihak pengantar. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan kerugian materi, tetapi juga menimbulkan ketidakpastian terhadap integritas rantai pasok. Oleh karena itu, langkah pengawasan dan verifikasi perlu diperkuat sebagai bagian dari strategi manajemen risiko.

Selain itu, risiko kualitas produk juga menjadi perhatian utama. Rempah-rempah yang dikirim dari petani terkadang mengalami perubahan kondisi akibat kelembapan selama perjalanan, terutama jika terjadi perubahan suhu yang ekstrem. Produk yang lembap berpotensi berjamur dan tidak layak jual, sehingga perlu dilakukan proses pengecekan ulang dan pengeringan tambahan. Tahapan ini diamati dan dicatat sebagai bagian dari prosedur mitigasi risiko kualitas yang diterapkan oleh Sailiwa Product.

Terakhir, penelitian ini mencatat adanya risiko keterlambatan pasokan, di mana petani mitra belum mampu memenuhi kebutuhan bahan baku saat stok di gudang telah menipis. Situasi ini memengaruhi kesinambungan produksi dan kemampuan usaha memenuhi permintaan pasar. Dalam konteks tersebut, peneliti menganalisis efektivitas strategi diversifikasi pemasok dan perencanaan stok pengaman (safety stock) yang digunakan untuk mengurangi dampak risiko kekurangan bahan baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan gambaran komprehensif mengenai penerapan manajemen risiko pada usaha rempah-rempah Sailiwa Product, yang bergerak di bidang pengolahan dan distribusi berbagai jenis rempah seperti kayu manis, lada hitam, cengkeh, pala, wijen, kapulaga, kayu secang, ketumbar, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa Sailiwa Product menghadapi berbagai jenis risiko yang dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu risiko operasional, risiko keuangan, dan risiko kualitas produk. Ketiga kelompok risiko ini saling berkaitan dan berpengaruh terhadap keberlanjutan serta efektivitas kegiatan usaha.

Hasil observasi menunjukkan bahwa risiko operasional merupakan jenis risiko yang paling dominan. Salah satu bentuknya adalah ketidakkonsistenan pasokan bahan baku dari petani, yang sering kali menyebabkan hambatan dalam proses produksi. Dalam kondisi ideal, perusahaan membutuhkan pasokan yang stabil agar jadwal pengolahan dan distribusi dapat berjalan lancar. Namun, pada kenyataannya, pasokan rempah yang datang sering kali tidak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Contohnya, ketika Sailiwa Product memerlukan dua kuintal bahan baku, petani hanya mampu menyediakan 1,5 kuintal. Ketidakpastian ini menyebabkan penundaan produksi dan berpotensi menurunkan tingkat kepuasan pelanggan.

Faktor penyebab ketidakkonsistenan pasokan ini berasal dari keterbatasan kapasitas produksi petani, ketergantungan terhadap kondisi cuaca, serta belum adanya kontrak kerja jangka panjang yang menjamin kestabilan pengiriman bahan baku. Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha, salah satu upaya yang telah dilakukan adalah memperluas jaringan mitra petani di beberapa daerah untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pasokan. Langkah ini merupakan bagian dari strategi diversifikasi pemasok, yang terbukti cukup efektif untuk menekan risiko keterlambatan suplai bahan baku.

Selain ketidakpastian pasokan, risiko penyusutan alami rempah juga menjadi tantangan signifikan dalam operasional Sailiwa Product. Rempah-rempah yang disimpan dalam waktu lama akan mengalami penurunan berat akibat penguapan kadar air. Misalnya, kayu manis dan ketumbar dapat kehilangan 5–10% dari berat awalnya setelah proses penyimpanan selama dua minggu. Penyusutan ini menyebabkan perbedaan antara data stok yang tercatat dengan kondisi aktual. Karena sistem pencatatan masih dilakukan secara manual, kesalahan dalam penghitungan stok menjadi lebih sering terjadi.

Dari hasil wawancara dengan staf administrasi, terungkap bahwa sistem manual mengakibatkan proses pelaporan stok menjadi lambat dan rentan terhadap kesalahan pencatatan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan sistem manajemen inventori berbasis digital untuk meminimalkan kesalahan manusia (human error) dan meningkatkan keakuratan data. Dengan sistem digital, Sailiwa Product dapat memantau perubahan stok secara real time dan mengantisipasi kebutuhan pasokan lebih cepat.

Selain risiko operasional, risiko keuangan juga menjadi perhatian utama. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa sekitar 40% dari total penjualan dilakukan melalui sistem pembayaran di akhir atau tempo. Beberapa retailer sering mengalami keterlambatan pembayaran, bahkan melebihi batas waktu yang disepakati. Kondisi ini berdampak pada arus kas perusahaan dan menghambat kemampuan Sailiwa Product untuk membeli bahan baku secara tepat waktu. Risiko ini termasuk dalam kategori risiko likuiditas, yang dapat mengganggu stabilitas keuangan jangka pendek.

Untuk mengatasi masalah ini, Sailiwa Product mulai menerapkan kebijakan pembayaran bertahap, di mana retailer diwajibkan membayar sebagian di muka (down payment) sebelum barang dikirim. Selain itu, usaha ini juga mulai melakukan pencatatan piutang secara lebih sistematis menggunakan spreadsheet yang diperbarui setiap minggu. Langkah ini menjadi bentuk penerapan prinsip risk control dalam manajemen risiko keuangan, meskipun sistemnya masih bersifat sederhana dan belum terintegrasi dengan sistem digital.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya risiko kecurangan dan kehilangan barang selama proses pengiriman bahan baku dari petani ke Sailiwa Product. Beberapa kali ditemukan perbedaan antara laporan jumlah barang dengan kondisi aktual di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara, kecurangan ini sering kali melibatkan pihak pengantar atau sopir yang mengurangi sebagian muatan tanpa sepengetahuan pemilik usaha. Kasus semacam ini menimbulkan kerugian material dan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap rantai pasok.

Sebagai langkah mitigasi, Sailiwa Product menerapkan sistem verifikasi dua tahap, yaitu pengecekan kuantitas barang oleh petani dan pengecekan ulang oleh pemilik usaha saat barang diterima. Selain itu, setiap proses pengiriman disertai dengan dokumentasi bukti pengiriman berupa foto yang dikirimkan oleh petani maupun oleh pihak Sailiwa Product sebagai arsip bersama. Langkah ini merupakan bentuk penguatan kontrol internal untuk memastikan transparansi dan akurasi dalam proses distribusi, sekaligus mencegah potensi kesalahan atau kecurangan di masa mendatang. Upaya ini sejalan dengan temuan Lukiastuti dan

Rosani (2021) yang menyatakan bahwa penguatan kontrol internal merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM melalui manajemen risiko yang efektif.

Dalam konteks risiko kualitas produk, penelitian menemukan bahwa rempah-rempah sering mengalami perubahan kondisi akibat kelembapan selama proses pengiriman. Suhu yang tidak stabil di perjalanan, terutama pada musim hujan, menyebabkan sebagian produk menjadi lembap dan berpotensi berjamur. Oleh karena itu, Sailiwa Product melakukan prosedur pengecekan ulang dan pengeringan tambahan sebelum rempah dikemas ulang dan disimpan di gudang. Langkah ini merupakan bagian dari mitigasi risiko kualitas yang dilakukan secara rutin.

Selain pengecekan manual, perusahaan juga mulai menerapkan sistem penyimpanan yang lebih baik, dengan menggunakan wadah tertutup dan ventilasi udara yang memadai untuk menjaga kestabilan suhu ruangan. Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode ini mampu menurunkan tingkat kerusakan produk hingga 15% dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan preventif terhadap risiko kualitas memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi produksi.

Risiko berikutnya adalah keterlambatan pasokan bahan baku saat stok di gudang sudah menipis. Dalam beberapa kasus, petani belum dapat mengirim bahan karena faktor cuaca atau masa panen yang belum tiba. Kondisi ini menyebabkan Sailiwa Product harus menunda pemenuhan pesanan dari pelanggan. Untuk mengatasi hal tersebut, usaha ini berupaya menyiapkan stok pengaman (safety stock) dan menjalin kerja sama dengan lebih banyak petani dari berbagai daerah agar distribusi bahan baku tidak tergantung pada satu wilayah tertentu.

Dari hasil analisis data dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko di Sailiwa Product masih berada pada tahap pengembangan, namun sudah menunjukkan arah yang positif. Usaha ini telah mampu mengenali berbagai sumber risiko dan mulai menerapkan langkah-langkah pengendalian sederhana yang disesuaikan dengan kapasitas UMKM. Walaupun masih ada beberapa keterbatasan, seperti belum adanya sistem digitalisasi penuh dan belum dilakukan analisis risiko secara periodik, kesadaran pemilik usaha terhadap pentingnya manajemen risiko menjadi modal utama untuk pengembangan ke depan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wibowo & Sari (2021) yang menyatakan bahwa UMKM dengan tingkat kesadaran tinggi terhadap risiko memiliki peluang lebih besar untuk bertahan di tengah perubahan pasar dan tekanan lingkungan bisnis. Dalam konteks Sailiwa Product, penerapan manajemen risiko berperan penting dalam menjaga stabilitas pasokan, kualitas produk, serta arus kas usaha, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat diidentifikasi bahwa keberhasilan penerapan manajemen risiko sangat bergantung pada tiga aspek utama, yaitu pengendalian internal, digitalisasi proses bisnis, dan kemitraan yang kuat dengan pemasok. Kombinasi dari ketiga aspek ini memungkinkan Sailiwa Product untuk meminimalkan gangguan operasional dan menjaga reputasi usaha di pasar rempah-rempah.

Dari perspektif teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen risiko bukan hanya alat pengendalian, tetapi juga strategi bisnis yang dapat meningkatkan daya saing UMKM. Dengan mengenali dan mengelola risiko secara proaktif, Sailiwa Product mampu mengambil keputusan yang lebih tepat, menghindari kerugian yang tidak perlu, dan mempertahankan hubungan jangka panjang dengan pelanggan serta mitra petani.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada usaha rempah-rempah Sailiwa Product memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan bisnis, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan terutama pada aspek sistem informasi dan analisis risiko terukur. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, Sailiwa Product berpotensi menjadi contoh penerapan manajemen risiko yang berhasil di sektor agribisnis rempah-rempah di Indonesia.

Untuk mengukur persepsi UMKM Sailiwa Product terhadap tingkat risiko yang dihadapi dalam kegiatan usahanya, penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert dipilih karena mampu mengubah persepsi analisis subjektif menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis secara sistematis.

Skala ini digunakan untuk menilai tingkat probabilitas dan dampak risiko dalam manajemen risiko UMKM, yang meliputi risiko operasional, keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia. Analisis kita memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan berdasarkan tingkat persetujuan pemilik, yang kemudian dikonversikan ke dalam nilai numerik sesuai dengan skala yang telah ditetapkan.

Adapun kategori penilaian dalam Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

a. Tabel Skor Risiko Operasional ($P \times D$)

Risiko	Probabilitas	Dampak	Skor	Kategori
Ketidak konsistenan pasokan bahan baku dari petani	5	5	25	Tinggi
Penyusutan berat rempah saat penyimpanan (Penguapan kadar air)	3	3	9	Sedang
Kesalahan pencatatan stok karena sistem manual	4	4	16	Tinggi

b. Tabel Skor Risiko Keuangan ($P \times D$)

Risiko	Probabilitas	Dampak	Skor	Kategori
Keterlambatan pembayaran retailer	4	5	20	Tinggi
Piutang tidak tertagih	3	5	15	Tinggi

c. Tabel Skor Risiko Pemasaran ($P \times D$)

Risiko	Probabilitas	Dampak	Skor	Kategori
Keterlambatan pemenuhan pesanan pelanggan akibat stok terbatas	4	5	20	Tinggi
Persaingan pasar rempah yang semakin tinggi	5	4	20	Tinggi
Risiko reputasi akibat penurunan kualitas produk	3	3	9	Sedang

d. Tabel Skor Risiko SDM ($P \times D$)

Risiko	Probabilitas	Dampak	Skor	Kategori
Kecurangan kurir	3	3	9	Sedang
Human error pencatatan	4	4	16	Tinggi
Kurang mahir digital	3	3	9	Sedang

Keterangan:

- Skala probabilitas
 1. Sangat rendah
 2. Rendah
 3. Sedang
 4. Tinggi
 5. Sangat tinggi
- Skala dampak
 1. Hampir tidak berdampak
 2. Dampak kecil
 3. Dampak sedang
 4. Dampak tinggi
 5. Sangat berdampak besar
- Kategori Risiko Berdasarkan Skor $P \times D$

- ✚ 1–5 Risiko rendah
- ✚ 6–12 Risiko sedang
- ✚ 13–25 Risiko tinggi

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko pada usaha rempah-rempah Sailiwa Product merupakan langkah strategis untuk menjaga keberlangsungan dan stabilitas usaha di tengah ketidakpastian pasar. Melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, diperoleh gambaran bahwa kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan risiko telah tumbuh secara alami seiring dengan pengalaman menghadapi berbagai tantangan dalam operasional bisnis, seperti fluktuasi harga bahan baku, risiko cuaca, dan dinamika permintaan pasar.

Pelaksanaan manajemen risiko pada Sailiwa Product lebih bersifat sederhana namun efektif, menyesuaikan dengan kapasitas usaha kecil. Pemilik usaha berupaya memetakan risiko berdasarkan pengalaman dan intuisi, kemudian menindaklanjutinya dengan tindakan preventif seperti menjaga kualitas bahan baku, memilih pemasok terpercaya, serta menyusun cadangan bahan untuk mengantisipasi gangguan pasokan. Meskipun belum dilakukan secara sistematis berdasarkan kerangka formal seperti ISO 31000, pendekatan yang digunakan sudah menunjukkan arah manajemen risiko yang baik untuk skala UMKM.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengalaman dan pengamatan langsung memiliki kontribusi penting dalam mitigasi risiko. Hal ini membuktikan bahwa dalam konteks UMKM, praktik manajemen risiko tidak selalu membutuhkan sistem kompleks, tetapi cukup dengan penerapan strategi yang sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang ada. Pendekatan praktis inilah yang membuat Sailiwa Product mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini menyoroti hubungan antara kemampuan adaptif dan keberhasilan pengendalian risiko. Pemilik usaha Sailiwa Product menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam menghadapi perubahan, baik dari sisi produksi maupun pemasaran. Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap permintaan konsumen serta menjalin komunikasi yang baik dengan mitra usaha menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan bisnis di sektor rempah-rempah yang bersifat musiman dan kompetitif.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengelolaan risiko berperan besar dalam mendorong perilaku inovatif. Meskipun usaha ini berskala kecil, adanya kesadaran terhadap potensi risiko memunculkan dorongan untuk berinovasi dalam pengemasan, distribusi, dan pemasaran produk. Inovasi sederhana, seperti diversifikasi produk rempah dan peningkatan kemasan, terbukti mampu menurunkan risiko penurunan penjualan serta memperluas pangsa pasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lukiastuti dan Rosani dalam Jurnal STIE Bank BPD Jateng yang menunjukkan adanya hubungan antara pengelolaan risiko, perilaku inovatif, dan keberlangsungan usaha. Kesamaan konteks antara hasil penelitian terdahulu dan temuan pada Sailiwa Product menguatkan pandangan bahwa kemampuan dalam mengelola risiko bukan hanya melindungi usaha dari kerugian, tetapi juga menjadi pendorong munculnya ide-ide inovatif yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Dari sisi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep manajemen risiko pada sektor UMKM, khususnya usaha rempah-rempah. Hasilnya memperluas pemahaman bahwa pendekatan kualitatif dapat menggambarkan dinamika pengambilan keputusan dalam konteks bisnis kecil

yang berbasis pengalaman. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM lain dalam mengembangkan strategi mitigasi risiko yang realistis dan mudah diterapkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko yang adaptif dan berbasis pengalaman nyata mampu meningkatkan ketahanan usaha kecil terhadap berbagai bentuk ketidakpastian. Kesadaran pemilik usaha dalam mengenali, menganalisis, dan menanggulangi risiko menjadi elemen kunci dalam menjaga kesinambungan bisnis. Dengan penguatan pada aspek inovasi dan jejaring, model manajemen risiko yang sederhana seperti yang diterapkan pada Saliwa Product berpotensi menjadi contoh praktik terbaik bagi UMKM di sektor serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Maulana, F. (2021). Strategi manajemen risiko rantai pasok pada UMKM pengolahan hasil pertanian. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1), 55-67.
- Falkner, E. M., & Hiebl, M. R. W. (2017). Risk management in SMEs: A systematic literature review and future research directions. *Journal of Small Business Management*, 55(1), 35-58. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12224>
- Hanggraeni, D., Ślusarczyk, B., Sulung, L. A. K., & Subroto, A. (2019). The impact of internal, external and enterprise risk management on the performance of micro, small and medium enterprises. *Sustainability*, 11(7), 2172. <https://doi.org/10.3390/su11072172>
- Hidayat, A., & Syamsul, R. (2024). Identifikasi risiko dan strategi mitigasi pada UMKM pengolahan makanan tradisional. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 13(1), 45-58.
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Banjarmasin. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(2), 134-141. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24>
- Junianta, M., Yulita, & Mutyarani, R. (2025). Analisis manajemen risiko keuangan pada UMKM Warung Makan “Tanjung Raya” di Kota Sekadau. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi)*, 12(1), 100-110. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v12i1.60194>
- Kurniawan, T., & Indrawati, D. (2023). Risk assessment and control in Indonesian SMEs: A qualitative study. *Asian Journal of Business Environment*, 15(3), 201-215.
- Lukiastuti, F., & Rosani, N. R. (2022). Pengaruh pengelolaan risiko dan perilaku inovatif terhadap keberlangsungan usaha UMKM yang dimoderasi oleh kapabilitas jejaring. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 4(2), 199-220. <https://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/view/246>
- Maulida, N., & Putri, L. (2023). The effectiveness of risk control and innovation strategy in micro enterprises. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 7(4), 120-131.
- Nasution, F., & Hutabarat, P. (2020). Analisis penerapan manajemen risiko operasional pada UMKM di Kota Medan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 85-93.
- Prasetyo, H., & Santosa, D. (2022). Enterprise risk management implementation in Indonesian MSMEs: Challenges and opportunities. *International Journal of Business and Management Review*, 10(4), 12-25.

- Purba, D. S., & Siregar, M. E. (2021). Manajemen risiko pada UMKM sebagai strategi menghadapi ketidakpastian ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 41-50.
- Rahmadani, A., & Lestari, D. R. (2023). Penerapan manajemen risiko dalam meningkatkan keberlangsungan usaha pada UMKM bidang kuliner. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 5(3), 221-230. <https://doi.org/10.54099/jimat.v5i3.1897>
- Santika, R., & Bahri, A. (2024). Risk identification and mitigation in MSME supply chain: Lessons from local food producers. *International Journal of Operations and Supply Chain Management*, 17(1), 73-85.
- Seprizarty, R., & Mojha, D. W. (2024). Analysis of risk management on SMEs in Padang: Case study
Optic Ihsan. Adabi e-Journal, 11(2).
<https://adabi.ejournaladabiah.org/index.php/adabi/article/view/25>
- Sulaeman, L. R., Nurali, N., & Putra, R. (2023). Influence and role of enterprise risk management in business continuity during the COVID-19 pandemic and its impact on policy making from main stakeholders on MSMEs in Indonesia as an intervening variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(1), 508-514. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1242>
- Wahyuni, N., & Fitriani, E. (2023). Peran mitigasi risiko dalam menjaga stabilitas operasional UMKM pasca pandemi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 20(3), 180-192.
- Wibowo, E., & Hartati, L. (2022). The role of risk management in improving SME resilience during economic turbulence. *Journal of Business and Management Studies*, 4(2), 90-102.
- Wijaya, R., & Mulyani, S. (2020). Evaluasi efektivitas pengendalian internal pada UMKM di masa krisis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 315-327.
- Yuliani, M., & Rachmawati, S. (2022). Hubungan antara pengelolaan risiko dan kinerja keuangan pada UMKM manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 67-78.